

**PERAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBINA AKHLAK  
DI MASYARAKAT GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG  
BLANG DARUL IMARAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh:**

**RIJALUL IKHSAN**

**NIM. 170201078**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-ARANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PERAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBINA AKHLAK DI  
MASYARAKAT GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG BLANG  
DARUL IMARAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**RIJALUL IKHSAN**

**NIM. 170201078**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197204102003121003

**Sri Mawaddah, MA**


**PERAN SHALAT BERJAMA'AH DALAM MEMBINA AKHLAK  
DI MASYARAKAT GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG  
BLANG DARUL IMARAH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

Ketua,


Sekretaris,

  
**Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197204102003121003

  
**Hanafiah, M.Ag**  
NIP. 19740717200701026


Penguji I,

Penguji II,

  
**Sri Mawaddah, MA**  
NIDN. 2023097903

  
**Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197204062014111001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh

  
**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rijalul Ikhsan  
NIM : 170201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi: Peran Shalat Berjama'ah dalam Membina Akhlak di Masyarakat  
Gampong Lampeuncurut Ujong Blang Darul Imarah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiaris terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 November 2021  
Yang Menyatakan,



**RIJALUL IKHSAN**  
**NIM. 170201078**

## ABSTRAK

Nama : Rijalul Ikhsan  
NIM : 170201078  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Shalat Berjama'ah dalam Membina Akhlak di Masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah  
Pembimbing I : Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Sri Mawaddah, MA  
Kata Kunci : Peran Shalat Berjama'ah, Membina Akhlak

Shalat berjama'ah dapat mengeratkan hubungan di antara orang Islam, membiasakan mereka supaya bantu-membantu dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan. Melaksanakan shalat juga dapat menimbulkan kesadaran kepada orang Islam supaya selalu memperhatikan keadaan dan kondisi orang Islam yang lain, menolong orang yang lemah, orang yang sakit, orang yang teraniaya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perubahan akhlak masyarakat setelah melaksanakan shalat berjama'ah di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan akhlak dalam masyarakat di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah setelah melaksanakan shalat berjama'ah serta mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat perubahan akhlak masyarakat di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah setelah pelaksanaan shalat berjama'ah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa: Melaksanakan shalat berjama'ah dapat membina akhlak yang baik pada seseorang seperti dapat meningkatkan iman kepada Allah SWT, meningkatkan kedisiplinan waktu shalat seseorang, dapat menumbuhkan sikap ta'awun (saling tolong menolong), saling memberikan salam ketika bertemu, dan dapat menumbuhkan sikap peduli pada orang lain. Adapun faktor yang mendukung perubahan akhlak seseorang dalam shalat berjama'ah antara lain yaitu adanya keluarga sebagai uswatun hasanah, melakukan pembiasaan, pengaruh lingkungan sosial, dekatnya rumah jama'ah dengan masjid, dan fasilitas masjid yang memadai. Sedangkan faktor penghambat perubahan akhlak dalam shalat berjama'ah antara lain yaitu pengaruh dari teman sebaya, dampak negatif dari penggunaan teknologi,

dan kesibukan dengan pekerjaan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang sudah berjalan dengan semestinya sehingga akhlak masyarakat relative lebih baik.



## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Peran Shalat Berjama’ah dalam Membina Akhlak di Masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda tercinta Maimun, dan Ibunda tercinta Masriana, yang telah bersusah payah membantu, baik moral serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Sri Mawaddah, MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk

membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Marzuki, S. Pd.I., M. Si selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, telah memberi banyak motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M. Ag, selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Gampong Lampeuneurut Ujong Blang bapak Iskandar, A.MD beserta perangkat desa dan juga masyarakat di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang.
8. Kepada para sahabat seperjuangan Gempar Mahardika, Farhan AlFani, Muhammad Fatti Mubaraq, Alfizar Ananda Nafiq dan seluruh teman- teman PAI leting 2017 yang selalu membantu dan memberikan semangat yang tidak henti-hentinya untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Khusus pada saudari Nadia Phonna yang selalu ada disaat suka dan duka, yang selalu memberikan dukungan, semangat,



motivasi, solusi, kebahagiaan, dalam lika liku pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Aamiin Yarabbal'aalamin.



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Terdahulu.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Shalat Berjama'ah .....	11
1. Pengertian Shalat Berjama'ah .....	11
2. Ketentuan Hukum Shalat Berjama'ah .....	12
3. Syarat-syarat Sah Mengikuti Imam .....	15
4. Hukum Masbuq .....	17
5. Halangan Berjama'ah .....	18
6. Keutamaan Shalat Berjama'ah .....	19
B. Pendidikan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah .....	21
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah .....	21
2. Macam-macam Perubahan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah.....	26
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Sampel Penelitian .....	31
D. Jenis dan Sumber Data .....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	33

F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Perubahan akhlak dalam masyarakat Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang setelah melaksanakan shalat berjama'ah.....	44
2. Faktor Penghambat dan Pendukung Perubahan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

**Table Nomor :**

**Halaman**

Table 1.1 Pembagian Wilayah Gampong.....	40
Table 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	41
Table 3.3 Sarana Prasarana Pendidikan Guru dan Murid.....	42
Table 4.4 Sarana Prasarana Gampong.....	43



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai ma'mum atau pengikut.<sup>1</sup>

Hukum shalat berjama'ah pada Sebagian ulama mengatakan bahwa salat berjama'ah itu adalah fardu'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa salat berjama'ah itu fardu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat sunat muakkad (sunat istimewa). Yang akhir inilah hukum yang lebih layak, kecuali bagi salat Jumat. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, Seperti yang telah disebutkan di atas, pengarang Nailul Autar berkata, "Pendapat yang seadil-adilnya dan

---

<sup>1</sup> Drs. H. Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang : Karya Toha Putra, 1978), h. 145.

lebih dekat kepada yang betul ialah salat berjama'ah itu sunat muakkad."<sup>2</sup>

Menegakkan shalat lima waktu secara berjama'ah merupakan bentuk ibadah dan pendekatan diri yang paling mulia. Banyak nash yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menunjukkan kewajibannya. Seperti firman Allah SWT :<sup>3</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّكْعِينَ ۚ [البقرة] ٤٣

Artinya : *“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. [Al Baqarah:43]*

Dan Nabi SAW bersabda :<sup>4</sup>

و حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ أَتَيْتَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِيمًا رَفِيمًا فَظَنُّنَا أَنَّا قَدْ اشْتَفَمْنَا أَهْلَنَا فَسَأَلْنَا عَنْ مَنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا فَقَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلْيُؤَدِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤَمِّكُمْ أَكْبَرُكُمْ

Artinya : *“Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb telah menceritakan kepada kami Ismail bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Ayyub dari Abu Qilabah dari Malik bin Huwairits katanya; kami menemui Rasulullah ﷺ ketika kami masih remaja sebaya, lalu kami menginap di rumah beliau selama dua puluh malam. Rasulullah ﷺ adalah sosok yang berhati pengasih dan lembut. Beliau sadar bahwa kami telah merindukan keluarga kami, dan*

<sup>2</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 107.

<sup>3</sup> *Al-Qur'an Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, h. 7.

<sup>4</sup> Al-Asqalany, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari*, No. 628, (Beirut : Darul Fikr, 2000), h. 148.

*beliau menanyakan kepada kami mengenai orang yang telah kami tinggal dari keluarga-keluarga kami, dan kami pun memberitahukan kepada beliau. Selanjutnya beliau bersabda, "Sekarang kembalilah kepada keluarga kalian, dan diamlah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka. Jika waktu shalat tiba, hendaknya salah seorang diantara kalian mengumandangkan azan dan yang paling dewasa menjadi imam." (H.R Muslim).*

Shalat berjama'ah memiliki beberapa faedah diantaranya melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan baik peraturan kerja ataupun peraturan dalam kehidupan ini. Karena shalat harus ditunaikan dalam waktu-waktu yang telah ditentukan. Dengan shalat seseorang dapat mempelajari perasaan lemah lembut, ketenangan, dan juga rendah hati. Dengan mendirikan shalat, hal itu juga membiasakan kepada hal-hal yang berfaedah. Karena ia mengarahkan pikiran kita kepada ayat-ayat Al-Qur'an, kepada keagungan Allah SWT, dan kepada maksud hakiki dari shalat. Shalat juga dapat mendidik akhlak sehingga dapat menumbuhkan sifat-sifat jujur amanah, dan menjauhkan diri perbuatan keji dan mungkar.<sup>5</sup> Allah SWT berfirman :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥ [العنكبوت]

Artinya : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang*

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*, (Jakarta : Gema Insani, 2011), h. 545.

*lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [Al 'Ankabut:45].<sup>6</sup>*

Faedah shalat berjama'ah banyak sekali. Di antaranya adalah menunjukkan prinsip kesamaan di antara manusia, mencerminkan kekuatan barisan yang bersatu dalam satu kesatuan, melatih supaya mementingkan keperluan umum atau keperluan bersama, mengikuti imam dalam perkara-perkara yang diridhai oleh Allah SWT, dan bersama-sama menuju ke arah tujuan yang satu dan murni yaitu untuk mendapat keridhaan Allah SWT. Shalat berjama'ah juga dapat mengeratkan hubungan di antara orang Islam, membiasakan mereka supaya bantu-membantu dalam melakukan kebajikan dan ketakwaan. Ia juga dapat menimbulkan kesadaran kepada orang Islam supaya selalu memperhatikan keadaan dan kondisi orang Islam yang lain, menolong orang yang lemah, orang yang sakit, orang yang terpenjara, orang yang teraniaya, orang yang kehilangan keluarga dan anak-anaknya. Masjid dianggap sebagai pusat kekuatan rakyat yang kokoh, kuat, rapi, dan saling membantu di antara sesama. Dari masjid lahirlah para pemimpin yang melaksanakan syara', meluruskan penyelewengan dan kesalahan-kesalahan, yaitu dengan cara memberi nasihat yang baik, ucapan yang lembut, dan kritikan yang membangun. Hal ini disebabkan hubungan antara seseorang mukmin dengan seseorang mukmin yang lain adalah sama, seperti komponen-komponen bangunan yang saling menguatkan.<sup>7</sup>

Shalat jama'ah adalah salah satu amalan harian rutin yang sering dijumpai masyarakat pada umumnya. Bagi kebanyakan orang,

---

<sup>6</sup> *Al-Qur'an Terjemah*, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009, h. 401.

<sup>7</sup> Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu ...*, h. 546.



amalan tersebut seolah menjadi hal yang lumrah dan biasa. Oleh karena itulah, tidak jarang bila kebanyakan orang meremehkannya. Mereka dengan mudah mengabaikannya dengan dalih shalat bisa dikerjakan di rumah, tidak harus di masjid. Fenomena tersebut telah banyak menggejala bahkan menghinggapi diri setiap muslim. Mereka mendatangi masjid untuk shalat jama'ah hanya pada hari Jumat ketika shalat Jumat dilaksanakan. Di luar waktu tersebut, masjid menjadi sangat lengang. Azan yang berkumandang hanyalah sebatas penunjuk waktu bahwa saat itu telah memasuki waktu shalat, tidak lebih. Padahal Nabi sering menekankan kepada umatnya untuk selalu melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.<sup>8</sup>

Gampong Lampeuneurut Ujong Blang merupakan salah satu gampong yang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Selain letaknya yang sangat strategis, desa ini juga dekat dengan perairan baik air iritasi maupun air sungai, sehingga membuat masyarakat gampong sibuk dengan pertanian dan perkebunannya. Pada umumnya mata pencarian masyarakat di desa tersebut adalah petani, berkebun dan pedagang. Di sela-sela kesibukan bertani, berkebun dan berdagang mereka membuat kegiatan lain seperti berternak sapi, kambing, dan lain-lain. Penghasilan rata-rata petani, berkebun dan pedagang tergolong rendah, sehingga masyarakat gampong harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari. Disebabkan kesibukan yang sangat padat, pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah sering terabaikan oleh masyarakat.

---

<sup>8</sup> Fadhil Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjama'ah*, (Jakarta : Istanbul, 2015), h. 5

Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu dusun di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yaitu dusun Kutaran. Berdasarkan hasil observasi awal penulis, bahwasanya shalat berjama'ah ada dilakukan meskipun tidak setiap waktu contoh shalat magrib. Selesai shalat magrib para jama'ah masjid mengadakan pengajian rutin setiap malam jumat dan mengadakan pengajian kitab kuning pada malam-malam tertentu, dan terkadang setelah selesai shalat isya mereka bersama-sama mengunjungi saudaranya yang sakit. Dengan kegiatan rutin ini diharapkan masyarakat dapat menjalin ukhuwah Islamiyah antara sesama mereka dengan semakin erat dan harmonis serta membentuk jiwa dan akhlak di dalam kehidupan masyarakat tersebut. Namun, ada sebagian masyarakat setelah selesai melaksanakan shalat isya tidak melakukan dzikir sedikitpun dan langsung beranjak ke warung kopi. Dan ketika ada pengumuman ajakan untuk mengunjungi orang yang sakit, dia lebih mementingkan bersantai di warung kopi. Kemudian juga banyak masyarakat tidak paham tentang pentingnya shalat berjama'ah, hal ini dapat dilihat pada saat azan mereka masih duduk di warung kopi. Selain itu, setelah melaksanakan shalat dhuhur juga ada beberapa remaja setelah selesai shalat tanpa melaksanakan dzikir mereka langsung keluar masjid dan tertawa keras sambil membicarakan orang lain dan membicarakan hal-hal yang tidak ada manfaatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti ingin mencermati dan mengkaji secara lebih mendalam dan ilmiah, akan "Peran shalat berjama'ah dalam membina akhlak di Masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah".

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan akhlak dalam masyarakat di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah setelah melaksanakan shalat berjama'ah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat perubahan akhlak masyarakat di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah setelah pelaksanaan shalat berjama'ah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian diantaranya :

1. Untuk mengetahui perubahan akhlak dalam masyarakat di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah setelah melaksanakan shalat berjama'ah.
2. Untuk mengungkapkan faktor-faktor pendukung dan penghambat perubahan akhlak masyarakat di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah setelah pelaksanaan shalat berjama'ah.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan seseorang dalam memahami pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memotivasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah shalat menjadi semakin lebih baik lagi dengan niat yang murni dan tulus hanya karena Allah.

3. Penelitian ini dapat menambahkan pengalaman dan wawasan peneliti dimana dapat menjadi pedoman dan pembelajaran dalam meningkatkan ilmu, dan untuk memenuhi persyaratan lulus sarjana strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Setelah penulis menelusuri beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan peran shalat berjama'ah dalam membina akhlak, penulis menemuka beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Suyatin pada tahun 2009 dengan judul "Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo." Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama sangat berperan dalam mendisiplinkan anak dalam pembiasaan shalat berjamaah, dan harus dituntut untuk bisa memberikan stimulus serta berfikir kreatif agar siswa menjadi disiplin dalam shalat berjamaah yang akhirnya dengan kesadaran sendiri siswa memahami akan pentingnya shalat berjamaah serta manfaat-manfaat yang terkandung dalam shalat berjamaah.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Suyatin, *Upaya Guru Agama dalam Peningkatan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, 2009.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suhari pada tahun 2010 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab).” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan ibadah shalat yang 13 terdapat dalam tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah (1) shalat mendekatkan kepada Allah SWT, (2) shalat menentramkan jiwa, (3) shalat mendidik disiplin waktu, (4) shalat mendidik menjadi bersih, (5) shalat mendidik menjadi taat dan tertib, (6) shalat mendidik menjadi sabar, (7) shalat memperkokoh rasa persaudaraan antara muslim, (8) shalat menentramkan hati, (9) shalat mencegah fahsyah dan munkar.<sup>10</sup>

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama, dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua, berisi kerangka teoretik meliputi bagian pertama, pembahasan shalat berjamaah yang terdiri dari pengertian shalat berjamaah, ketentuan hukum dari shalat berjamaah, keutamaan shalat berjamaah. Bagian kedua, pembahasan mengenai akhlak terdiri dari pengertian akhlak dan ruang lingkup pendidikan akhlak, macam-macam perubahan akhlak dalam shalat berjamaah akhlak dan faktor pendukung dan penghambat perubahan akhlak dalam shalat berjamaah.

---

<sup>10</sup> Suhari, *Nilai-nilai Pendidikan Ibadah Shalat (Kajian Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)*, 2010.

Pada bab ketiga, penulis memaparkan metode penelitian sebagai dasar pengembangan kajian skripsi ini di antaranya desain penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Shalat Berjama'ah

##### 1. Pengertian Shalat Berjama'ah

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>1</sup> Sedangkan jamaah secara etimologi diambil dari kata al-Ijtima' yang berarti kumpulan atau al-Jam'u, yang berarti nama untuk sekumpulan orang. Al-Jam'u adalah bentuk masdar. Sedangkan al-jama'ah, al-Jami' sama seperti al-Jam'u dalam kamus Al-Munawwir pengertian jamaah adalah kelompok, kumpulan atau sekawanan<sup>2</sup>

Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti dibelakang dinamakan makmum.<sup>3</sup>

Firman Allah SWT :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَأَتَّبِعُكَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ ۚ [ النساء ]

---

<sup>1</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2019), h. 53.

<sup>2</sup> Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Edisi II* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 792.

<sup>3</sup> H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam...*, h. 106.

Artinya : *“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu.” [An Nisa":102]*

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara ritme shalatnya imam dan makmum. Islam telah mengatur beberapa kesempatan dan pertemuan sosial di antara umat Islam untuk menunaikan ibadah pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, ada shalat lima waktu untuk sehari-semalam, shalat jumat untuk minggunya, dua shalat Ied pada setiap tahunnya yang mengumpulkan hampir seluruh penduduk negeri, dan terakhir untuk semua kalangan dan asal negara, yaitu wukuf di Arafah untuk ritual tahunan. Semua itu demi terjalannya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan.<sup>4</sup>

## 2. Ketentuan Hukum Shalat Berjama'ah

Di kalangan ulama berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat berjama'ah. Ada yang mengatakan fardhu'ain, sehingga orang yang tidak ikut shalat berjama'ah berdosa. Ada yang mengatakan fardhu kifayah sehingga bila sudah ada shalat jama'ah, gugurlah kewajiban orang lain untuk harus shalat berjama'ah. Ada yang mengatakan bahwa shalat jama'ah hukumnya fardhu kifayah. Dan ada juga yang mengatakan hukumnya sunnah muakkadah. Berikut masing-masing pendapat yang ada beserta dalil masing-masing.

### a. Fardhu Kifayah

Yang mengatakan hal ini adalah Al-Imam Asy-Syafi'i dan Abu Hanifah. Demikian juga dengan jumhur (mayoritas) ulama baik yang lampau (mutaqaddimin) maupun yang berikutnya (mutaakhirin).

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilatuhu Jilid 2* (Jakarta : Gema Insani, 2011), h. 284.



Termasuk juga pendapat kebanyakan ulama dari kalangan mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah.

Dikatakan sebagai fardhu kifayah maksudnya adalah bila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban yang lain untuk melakukannya. Sebaliknya, bila tidak ada satu pun yang menjalankan shalat jama'ah, maka berdosa semua orang yang ada disitu. Hal itu karena shalat jama'ah itu adalah bagian dari syiar agama Islam.<sup>5</sup>

Di dalam kitab Raudhatut-Thalibin karya Imam An-Nawawi disebutkan bahwa :

Shalat jama'ah itu hukumnya fardhu'ain untuk shalat Jumat. Sedangkan untuk shalat fardhu lainnya, ada beberapa pendapat. Yang paling shahih hukumnya adalah fardhu kifayah, tapi juga ada yang mengatakan hukumnya sunnah dan yang lain lagi mengatakan hukumnya fardhu'ain.

Adapun dalil mereka ketika berpendapat seperti di atas adalah :

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ وَلَا بَدْوٍ لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَعَلَيْكَ  
بِالْجَمَاعَةِ فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبَ الْقَاصِيَةَ

Artinya : "*Tidaklah tiga orang di suatu desa atau lembah yang tidak didirikan shalat berjamaah di lingkungan mereka, melainkan setan telah menguasai mereka. Karena itu tetaplah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala itu hanya akan memakan kambing yang sendirian (jauh dari kawan-kawannya).*" (HR Abu Daud 547).

#### b. Fardhu 'Ain

Yang berpendapat demikian adalah Atho' bin Abi Rabah, Al-Auza'i, Abu Tsaur, Ibnu Khuzaemah, Ibnu Hibban, umumnya ulama Al-

---

<sup>5</sup> Ahmad Sarwat Lc, *Seri Fiqih Kehidupan Shalat*, (Jakarta : DU Publishing, 2011), h. 173.

Hanafiyah dan mazhab Hanabilah. Atho' berkata bahwa kewajiban yang harus dilakukan dan tidak halal selain itu, yaitu ketika seseorang mendengar Adzan, haruslah dia mendatangnya untuk shalat.<sup>6</sup> Dalilnya adalah hadits berikut :

*“Dari Aisyah radhiyallahu ‘anhu berkata, 'Siapa yang mendengar adzan tapi tidak menjawabnya (dengan shalat), maka dia tidak menginginkan kebaikan dan kebaikan tidak menginginkannya.’”*

Dengan demikian bila seorang muslim meninggalkan shalat jamaah tanpa udzur, dia berdoa namun shalatnya tetap sah.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطْبٍ فَيُحْطَبُ فَيُخْطَبُ ثُمَّ أَمُرُ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا ثُمَّ أَمُرُ رَجُلًا فَيُؤَمُّ النَّاسَ ثُمَّ أُخَالِفُ إِلَى رَجَالٍ فَأُحْرِقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ

Artinya : *“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah SAW bersabda, Sungguh aku punya keinginan untuk memerintahkan shalat dan didirikan, lalu aku memerintahkan satu orang untuk jadi imam. Kemudian pergi bersamaku dengan beberapa orang membawa seikat kayu bakar menuju ke suatu kaum yang tidak ikut menghadiri shalat dan aku bakar rumah-rumah mereka dengan api”.* (HR. Bukhari dan Muslim).

### c. Sunnah Muakkadah

Pendapat ini didukung oleh mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah sebagaimana disebutkan oleh imam As-Syaukani. Beliau berkata bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa hukumnya fardhu 'ain, fardhu kifayah atau syarat sahnya shalat, tentu tidak bisa diterima.

Al-Karkhi dari ulama Al-Hanafiyah berkata bahwa shalat berjamaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak

---

<sup>6</sup> Ahmad Sarwat Lc, *Seri Fiqih Kehidupan Shalat...*, h. 174.

mengikutinya kecuali karena uzur. Dalam hal ini pengertian kalangan mazhab Al-Hanafiyah tentang sunnah muakkadah sama dengan wajib bagi orang lain. Artinya, sunnah muakkadah itu sama dengan wajib.

Khalil, seorang ulama dari kalangan mazhab Al-Malikiyah dalam kitabnya Al-Mukhtashar mengatakan bahwa shalat fardhu berjamaah selain shalat Jumat hukumnya sunnah muakkadah.

Ibnul Juzzi berkata bahwa shalat fardhu yang dilakukan secara berjamaah itu hukumnya fardhu sunnah muakkadah. Ad-Dardir berkata bahwa shalat fardhu dengan berjamaah dengan imam dan selain Jumat, hukumnya sunnah muakkadah.<sup>7</sup>

Dalil yang mereka gunakan untuk pendapat mereka antara lain adalah dalil-dalil berikut ini :

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : “*Dari Ibnu Umar radhiyallahu’anhua bahwa Rasulullah SAW bersabda, Shalat berjamaah itu lebih utama dari shalat sendirian dengan 27 derajat.* (HR. Muslim)

### 3. Syarat-syarat Sah Mengikuti Imam

Dalam shalat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama’ah, antara lain:<sup>8</sup>

- a. Makmum hendaklah berniat mengikuti imam. Adapun imam tidak disyaratkan berniat menjadi imam, hal itu hanyalah sunat, agar ia mendapat ganjaran berjama’ah.
- b. Makmum hendaknya mengikuti imam dalam segala pekerjaannya. Maksudnya, makmum hendaklah membaca

<sup>7</sup> Ahmad Sarwat Lc, *Seri Fiqih Kehidupan Shalat...*, h. 175.

<sup>8</sup> Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2018), h. 59.

takbiratul ihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum, hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh imamnya.

- c. Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke rukuk, dari rukuk ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya baik dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang di belakang imam, maupun mendengar suara imam atau suara mubalighnya.
- d. Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Sebagian ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, tetapi hanya sunat, sebab yang perlu ialah mengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerik imamnya.
- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan daripada imam. Yang dimaksud di sini ialah lebih depan ke arah kiblat. Bagi orang yang shalat sambil berdiri berdiri diukur tumitnya, dan bagi orang yang duduk diukur pinggulnya.
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam hendaklah berpendirian, tidak terpengaruh dengan yang lain. Kalau ia makmum, tentu ia akan mengikuti imamnya.
- g. Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaklah sama. Artinya, tidak sah shalat fardhu yang lima mengikuti shalat gerhana atau shalat mayat karena aturan kedua shalat itu tidak sama. Tetapi orang yang shalat fardhu tidak berhalangan mengikuti orang yang shalat sunat yang sama aturannya,

seperti orang shalat isya mengikuti orang shalat tarawih, dan sebaliknya karena aturan kedua shalat tersebut sama.

- h. Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum jika imamnya perempuan, sedangkan perempuan boleh menjadi imam bagi perempuan.
- i. Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari. Artinya imam itu hendaklah orang yang baik bacaannya.
- j. Makmum janganlah berimam kepada orang yang ia ketahui tidak sah (batal) shalatnya. Misalnya mengikuti imam yang makmun=m ketahui bukan islam, atau ia berhadas atau bernajis badan, pakaian atau tempatnya.

#### 4. Hukum Masbuq

Masbuq ialah orang yang mengikut kemudian, ia tidak sempat membaca Fatihah beserta imam di rakaat pertama. Hulumnya yaitu jika ia takbir sewaktu imam belum rukuk, hendaklah ia membaca Fatihah sedapat mungkin. Apabila imam rukuk sebelum habis fatihah-nya, hendaklah ia rukuk pula mengikuti imam. Atau didapatinya imam sedang rukuk, hendaklah ia rukuk pula. Ringkasnya, hendaklah ia mengikuti bagaimana keadaan imam sesudah ia takbiratul ihram.

Apabila masbuq mendapati imam sebelum rukuk atau sedang rukuk dan ia dapat rukuk yang sempurna bersama imam, maka ia mendapat satu rakaat, berarti shalatnya itu terhitung satu rakaat. Kemudian hendaklah kekurangan rakaatnya ditambah jika belum cukup, yaitu sesudah imam memberi salam.

Adapun fatihah-nya ditanggung oleh imam, ini adalah pendapat para jumhurul ulama. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa

masbuq tidak mendapat satu rakaat kecuali apabila ia dapat membaca Fatihah sebelum imam rukuk.<sup>9</sup>

#### 5. Halangan Berjama'ah

Boleh meninggalkan shalat berjama'ah karena beberapa halangan berikut:<sup>10</sup>

- a. Karena hujan yang menyusahkan perjalanan ke tempat berjama'ah.
- b. Karena angin kencang.
- c. Karena sakit yang menyusahkan berjalan ke tempat berjama'ah.
- d. Karena lapar dan haus, sedangkan makanan sudah tersedia. Begitu juga ketika sangat ingin buang air besar atau buang air kecil.
- e. Karena baru memakan makanan yang berbau busuk, dan baunya sukar dihilangkan, seperti bawang, petai, jengkol, dan sebagainya.
- f. Ada sesuatu yang masyaqaat (kesulitan) untuk menjalankan shalat berjama'ah. Halangan tersebut ialah terhadap orang yang tidak mungkin berjama'ah di rumahnya. Adapun orang yang dapat berjama'ah di rumahnya, hendaklah ia berjama'ah di rumahnya.

Halangan disini maksudnya ialah orang yang berhalangan itu tidak berdosa meninggalkan berjama'ah, sekalipun berjama'ah itu wajib.

---

<sup>9</sup> Abdul Kadir Nuhyanan, *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 41.

<sup>10</sup> Sa'id bin Waqf al Qahtthani, *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, (Solo: Qaula, 2008), h. 19.

Tidak makruh meninggalkan shalat berjama'ah sekalipun itu sunat istimewa (sunah muakkad).

#### 6. Keutamaan Shalat Berjama'ah

Adapun keutamaan menjalankan shalat berjama'ah ialah sebagai berikut: Pertama, salah satu ketutamaan shalat berjamaah ialah kelipatan derajatnya lebih tinggi daripada shalat sendirian. Imam Bukhari telah meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : *“Shalat berjama'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari).<sup>11</sup>*

Kedua, Allah akan memberi naungan pada hari kiamat bagi orang-orang yang menjalankan shalat berjama'ah. Salah satu diantara bukti keutamaan shalat berjama'ah ialah barang siapa yang sangat mencintai masjid guna mengerjakan shalat berjama'ah di sana, Allah akan menaunginya pada hari yang tidak ada naungan selain naungannya. Sabda Nabi SAW : <sup>12</sup>

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ طَلَبْتَهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِيَّيَّ أَحْبَبْتُ اللَّهُ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَحْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ بِشِمَالِهِ مَا تُنْفِقُ بَيْنَهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهُ خَالِيًا فَقَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya : *"Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-*

<sup>11</sup> Al-Asqalany, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari*, (Beirut : Darul Fikr, 2012). h. 153.

<sup>12</sup> Al-Asqalany, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari...*, h. 154.

*Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada Rabb-nya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah; mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, 'Aku takut kepada Allah', dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berzikir kepada Allah dengan mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis."*

Ketiga, menjadi penghapus dosa dan penyebab tingginya derajat. Allah juga menjadikan amalan seorang yang berjalan menuju masjid untuk menunaikan shalat berjama'ah menjadi sebagai salah satu sebab pembersihan seorang hamba dari dosa-dosa. Bahkan langkah kepulangan menuju rumah juga termasuk penyebab dihapusnya dosa dan ditinggikannya derajat. Sabda Nabi Saw : <sup>13</sup>

تَوَضَّأَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ يَوْمًا وُضُوءًا حَسَنًا ثُمَّ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءِ ثُمَّ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ هَكَذَا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لَا يَنْهُهُ إِلَّا الصَّلَاةُ غُفِرَ لَهُ مَا خَلَا مِنْ ذَنْبِهِ

Artinya : "Suatu hari Utsman bin Affan berwudhu dengan wudhu yang bagus kemudian dia berkata, 'Aku melihat Rasulullah ﷺ berwudhu dan membagikan wudhunya, kemudian bersabda, 'Barangsiapa berwudhu seperti ini, kemudian keluar menuju masjid dan tidak ada yang membangkitkannya kecuali shalat, niscaya akan diampuni dosanya yang masih ada."

---

<sup>13</sup> Al-Asqalany, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari...*, h. 154.



Keempat, salah satu keutamaan shalat berjamaah adalah siapa yang duduk menunggu shalat, maka ia berada dalam keadaan shalat dan para malaikat memohonkan ampunan dan rahmah untuknya.<sup>14</sup>

Kelima, alangkah besarnya pahala bacaan makmum tatkala bacaan aminnya bersamaan dengan bacaan imam dan malaikat, ampunan bagi dosa-dosanya yang telah lalu. Tidak hanya itu saja, bahkan Nabi juga mengabarkan bahwa doa orang yang membaca amin dalam shalat jamaah mustajab (terkabul).<sup>15</sup>

Keenam, hadiah syurga bagi yang menjalankan shalat jamaah di masjid. Hadis dari Abu Hurairah r.a mengatakan bahwa Nabi Saw. bersabda: “Barang siapa yang pagi-pagi dan petang hari pergi ke masjid (berjamaah), maka Allah menyediakan tempat tinggal di surga setiap kali ia pergi pagi-pagi atau sore hari.”<sup>16</sup>

## **B. Pendidikan Akhlak dalam Shalat Berjama’ah**

### **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Shalat Berjama’ah**

Akhlak berasal dari bahasa Arab “khuluqun” yang berarti perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.<sup>17</sup>

Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Secara sosiologis di Indonesia kata

<sup>14</sup> Fadhl Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjama’ah*, (Jakarta : Istanbul, 2015), h. 25

<sup>15</sup> Fadhl Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjama’ah...*, h. 33.

<sup>16</sup> Al-Asqalany, *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari...*, h. 156.

<sup>17</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), h. 181-183.

akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berbudi baik.<sup>18</sup>

Beberapa ulama dan cendekiawan Islam mengemukakan tentang pengertian akhlak adalah sebagai berikut:

Ibnu Maskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Imam al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlaq yang bagus.<sup>19</sup>

Ibrahim Anis, akhlak mengatakan adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

Al-Jahizh, akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 148.

<sup>19</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), h. 93.

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 3

<sup>21</sup> Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), h. 23.

Sjarkawi, akhlak mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia.<sup>22</sup>

Ahmad Muhammad al-Hufly menyatakan bahwa akhlak bersifat kejiwaan (nafsiyah) atau sesuatu yang abstrak (ma'nawiyah) dan bentuknya yang tampak oleh kita dinamakan mu'amalah (tindakan) atau perilaku.<sup>23</sup> Dengan demikian, akhlak adalah sumber sedangkan perilaku adalah merupakan bentuknya. Berbeda lagi dengan etika, etika tidak lain adalah aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam pergaulan antara sesamanya dan menegaskan mana yang benar dan mana yang buruk.<sup>24</sup> Etika menegaskan baik dan buruk dalam masyarakat, jadi yang menentukan masyarakat yang satu sama lain tidak sama.<sup>25</sup>

Adapun pembagian akhlak berdasarkan sifatnya dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak al-karimah (akhlak yang mulia) dan akhlak madzmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek).

Akhlak mulia dan terpuji merupakan akhlak yang ditandai dengan beberapa ciri dari berbagai segi berdasarkan prinsip-prinsip, sumber, tujuan, isi, dan kaidahnya. Islam telah menciptakan kaidah tersendiri dalam membimbing umatnya dengan berdasarkan pada asas yang dapat memelihara keberadaan mereka dan dapat mencapai

---

<sup>22</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 32.

<sup>23</sup> Ahmad Muhammad Al-Hufly, *Keteladanan Akhlak Nabi Saw, Ter. Abdullah Zakiy Al-Kaaf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

<sup>24</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 65.

<sup>25</sup> Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 212.

keseimbangan antar semua unsur kekuatan dengan tidak menghilangkan salah satu unsur kekuatan mereka, akan tetapi bagaimana agar masing-masing unsur itu dapat bekerja secara seimbang dan damai tanpa ada yang dirugikan. Akhlak terpuji berasal dari bahasa Arab yaitu al-akhlaq almahmudah. Kata mahmudah berarti bentuk maf'ul dari kata hamida yang berarti terpuji. Akhlak terpuji merupakan sifat atau perilaku yang baik yang dimiliki seseorang. Perilaku yang baik itu akan dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai orang lain, sehingga dirinya akan menjadi contoh kebaikan bagi orang lain.

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesama. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Akhlak inilah yang dianjurkan dalam pandangan Islam.

Sedangkan akhlak yang tercela, adalah racun yang dapat membunuh, noda yang nyata, sifat kerendahan yang jelas menjauhkan manusia dari Allah. Meninggalkan maksiat yang dilarang dan berbuat taat yang diperintah adalah bentuk dari penerapan akhlak, dan Al-Ghazali menekankan bahwa meninggalkan maksiat lebih berat dan sulit dibandingkan dengan berbuat taat. Karenanya, meninggalkan syahwat yang sering melakukan maksiat merupakan amal para shiddiqin. Ini bukannya tanpa latihan, karena riyadah al-nafs merupakan bagian dari pekerjaan mereka seperti melihat aib sendiri, menjaga lidah dan mengendalikan amarah. Latihan itu sendiri menjadi obat bagi akhlak yang tercela.

Di antara tanda-tanda akhlak manusia menjadi baik, adalah dengan membiasakannya dan kemudian merasakan manisnya ibadah yang dilakukan. Akhlak yang seperti itu terintegrasikan dalam diri seseorang sehingga ia tak merasakannya lagi sebagai sebuah kelebihan. Hal ini seperti diceritakan kembali oleh Al-Ghazali dalam kisah Sahl al-Tustari, yang melazimkan kebaikan sebagai sebuah kebiasaan, sehingga ia merasakan bahwa semuanya merupakan taufik dari Allah Yang Maha kuasa.<sup>26</sup>

Dari pemaparan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu sifat, perangai, tabiat atau tingkah laku yang timbul dengan mudah tanpa terpikir terlebih dahulu.<sup>27</sup>

Ahmad Janan Asifudin membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian, yaitu pertama, akhlak kepada Allah Swt, yakni melaksanakan perintah-Nya dengan sekuat tenaga dan menjauhi segala larangannya.

Kedua, akhlak kepada diri sendiri seperti menjaga kesehatan, tidak merusak anggota tubuh pemberian dari Allah, tidak memforsir tenaga yang berlebihan sehingga menjadikan raga tersiksa.

Ketiga, akhlak kepada keluarga, dengan menunaikan peran dalam keluargasebagaimana mestinya. Seperti memberikan nafkah lahir dan batin kepada istri bagi suami, dan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

---

<sup>26</sup> Afidah Nur Ainun, dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam*, (Lampung: Iqro, 2018), h. 98-99.

<sup>27</sup> Syaepul Manan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam : Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Vol. 15 No. 1, 2017, h. 52.

Keempat, akhlak kepada masyarakat, misalnya dengan saling tolong menolong antar warga dalam hal kebaikan, hidup rukun, damai dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya.

Kelima, akhlak terhadap alam, yakni dengan mengelola dengan sebaik mungkin, memelihara, bukan mengeksploitasi guna memenuhi nafsu belaka. Kerusakan yang terjadi pada alam, merupakan bukti konkrit bahwa akhlak manusia perlu dipertanyakan.

Sedangkan Yunahar Ilyas, selain dari definisi diatas menambahkan akhlak terhadap Rasulullah dan akhlak bernegara. Dari sini kita bisa mendapatkan penguatan bahwa cakupan akhlak memang begitu kompleks dan sangat luas.<sup>28</sup>

## 2. Macam-macam Perubahan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah

Dengan adanya shalat berjama'ah, maka terwujud pengenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjama'ah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik.

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjama'ah itu disyariatkan. Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan

---

<sup>28</sup> Ali Imron, Jurnal Al Qalam : *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2, 2018, h. 16.

<sup>29</sup> Rizka Aminatul Maghfiroh, Jurnal Ilmiah : *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 804.

memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.

- b. Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
  - c. Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
  - d. Menumbuhkan kedisiplinan, dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan
  - e. Tidak ada jarak personal, salah satu kesempurnaan shalat adalah lurus dan rapatnya barisan shaf. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada suatu ikatan, yakni ikatan aqidah atau keyakinan.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Perubahan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah

Akhlak merupakan perangai atau perilaku yang diwujudkan dengan tuntutan dan dorongan dari hati. Meskipun akhlak sudah dimiliki setiap manusia dari lahir, akan tetapi akhlak juga harus dibentuk. Lingkungan akan sangat mempengaruhi akhlak seseorang. Ketika

seseorang tidak memiliki keinginan yang kuat dari dalam hatinya untuk berakhlak baik, maka akan sangat mudah sekali terpengaruh oleh hal-hal yang ada disekitarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada umumnya ada tiga aliran yaitu aliran nativisme, empirisme dan konvergensi.

#### 1. Aliran nativisme

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Aliran nativisme ini kurang memperhitungkan peran pembinaan dan pendidikan.

#### 2. Aliran empirisme

Menurut aliran empirisme ini faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak. Jika pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu.

#### 3. Aliran konvergensi

Aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor pembawaan anak dan faktor eksternal dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui berbagai metode, dan aliran ini sesuai dengan ajaran Islam.



Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang paling dominan dalam pembinaan akhlak anak adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak dari lahir. Sementara faktor eksternal dalam hal ini adalah dipengaruhi orang tua, guru dan tokoh masyarakat.<sup>30</sup>

Dalam pelaksanaan shalat berjama'ah pasti ada suatu masalah yang di hadapi, baik itu yang menjadi faktor pendukung maupun yang menjadi faktor penghambatnya. Sebagaimana pula yang terdapat di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang dimana terdapat beberapa masalah, baik itu yang menjadi faktor pendukung maupun faktor penghambat, diantaranya antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

- 1) Memiliki masjid sendiri, dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang sudah memiliki masjid sendiri, sehingga mempermudah pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.
- 2) Masjid senantiasa bersih. Masjid yang bersih merupakan masjid yang sangat disukai Allah maupun orang yang melaksanakan ibadah didalamnya. Seperti halnya dengan masjid yang terdapat di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, dimana masjidnya yang selalu bersih dan terawat, sehingga mendatangkan rasa nyaman dan kekhusyu'an bagi orang yang melaksanakan ibadah.
- 3) Dekatnya masjid/mushola dari jama'ah, masjid yang dekat dengan jama'ah ternyata juga berpengaruh dengan banyaknya

---

<sup>30</sup> Al-Kahfi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. IV., No. I., tahun 2019.

jama'ah. Sebaliknya masjid atau mushola yang jauh dari jama'ah juga berpengaruh terhadap sedikitnya jama'ah. Dengan demikian pendirian masjid atau mushola harus memperhatikan jamaahnya.

- 4) Berfungsinya manajemen masjid/mushola. Maksudnya struktur kepengurusan atau ta'mir masjid/mushola betul-betul berjalan. Ta'mir masjid yang dipimpin oleh seorang kyai maupun tokoh umat betul-betul menjadi uswah hasanah bagi jama'ah. Ia selalu memotivasi sekaligus contoh bagi jama'ah. Ta'mir tidak bosan-bosan, selalu mengajak umatnya untuk melaksanakan gerakan shalat berjama'ah pada setiap kesempatan, seperti waktu menjadi khotib jum'at, pada waktu kultum dan acara-acara lain. Demikian juga pengurus bagian Ibadah, pemakmuran kebersihan, kesejahteraan semua dapat berfungsi dengan baik.

#### b. Faktor Penghambat

- 1) Secara internal masih adanya sebagian masyarakat kurang sadar akan pentingnya shalat berjamaah jama'ah, kurangnya buku-buku agama khususnya mengenai shalat berjamaah.
- 2) Faktor eksternalnya adalah masih adanya sebagian orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap anaknya terhadap pentingnya shalat berjamaah.
- 3) Di samping hal di atas ternyata umat Islam masih banyak yang lemah imannya, sehingga meskipun rumahnya dekat dengan

masjid sholat subuh tidak mau berjama'ah padahal sering disampaikan manfaat sholat subuh berjama'ah.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> Ahmad Muslich, *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Shalat Subuh Pada Masjid/Mushala di Kabupaten Ponorogo*, Vol. 2, No. 01, 2017. h. 20.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang merupakan penelitian kualitatif. Di mana kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sebagai peneliti. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup.<sup>1</sup> Adapun jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan adalah penelitian dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang peneliti ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian kualitatif ini akan dilakukan di Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah.

#### **C. Sampel Penelitian**

Di dalam mengambil sampel, penulis menggunakan teknik purpose sampling, yakni suatu teknik penetapan sampel di antara populasi keseluruhan unit mendasar yang terdapat didaerah lokasi

---

<sup>1</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 7.

penelitian. Adapaun yang menjadi sampel pada penelitian yang dilakukan adalah mengambil satu dusun yaitu dusun Kutaran sebanyak 20 orang yang terdiri dari Keuchik Gampong, sekretaris, imam masjid, imam meunasah, tuha Peut, ketua pemuda, kepala dusun dan 13 orang masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antar lain :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari Keuchik Gampong, sekretaris, imam masjid, imam meunasah, tuha peut, ketua pemuda, kepala dusun dan 13 orang masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran shalat berjama'ah dalam membina akhlak di masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah.

## E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,

yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>1</sup>

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat, serta semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog yang berkenaan dengan pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membina

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 310.

akhlak di masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah. Melalui interview ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/khas dari masyarakat di lingkungan Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Darul Imarah. Metode ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan shalat berjama'ah dalam membina akhlak di masyarakat dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan shalat berjama'ah dalam pembinaan akhlak.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif yang dilakukan dengan natural setting atau kondisi yang alamiah. Peneliti tidak melakukan treatment akan tetapi kondisi dibiarkan secara alamiah, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara.<sup>2</sup> Analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini hanya bersifat sementara dan akan berkembang selama proses di lapangan.

2. Analisis data selama di lapangan

Aktivitas dalam analisis data selama di lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Data Reduction (Reduksi data)

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 309.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Concluding Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Jadi, dalam menganalisis data selama di lapangan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu pertama reduksi data. Pada tahap ini peneliti menelaah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Memilih hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan



dalam penelitian. Setelah mereduksi data, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami dalam mendeskripsikan data hasil penelitian. Setelah melalui semua proses tersebut barulah peneliti menyimpulkan data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat dari setiap proses yang ada.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lagenda dan Sejarah Gampong**

Gampong Lampeunerut Ujong Blang mulanya adalah bagian dari sebuah gampong yang diberi nama Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah telah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda. Pemerintah Lampeunerut Ujong Blang dulunya dijadikan tempat pertahanan Belanda seperti adanya nama dusun Kutaran dan dusun Lamkuta yang dulunya dijadikan oleh Belanda sebagai pertahanan/benteng.

Terbentuknya gampong Lampeunerut Ujong Blang adalah pecahan (pemekaran) dari gampong Lampeunerut asal. Ini disebabkan rumah-rumah penduduk saat ini sangat berjauhan areal perkampungan terdiri dari kebun dan persawahan. Pada bagian barat dari gampong terhampar persawahan dan kebun kelapa. Perumahan penduduk yang berjauhan maka dibangunlah satu buah meunasah yang terletak dibagian gampong Lampeunerut Ujong Blang sekarang, maka akibat dari perkembangan penduduk semakin bertambah maka gampong Lampeunerut itu terbagi menjadi 2 (dua) yaitu gampong Meunasah Ujong Blang yang saat ini menjadi gampong Lampeunerut Ujong Blang, sedangkan Lampeunerut Meunasah Gampong menjadi Lampeunerut Gampong.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Drs. Tgk. Abdussalam Ahmad pada tahun 1945 telah diperintah seorang keuchik yaitu bernama keuchik M. Ali dan kemudian seterusnya sampai saat ini adalah keuchik Iskandar, A.MD.

Berikut periode pemerintahan gampong:

1. Keuchik M. Ali dari tahun 1945 - 1947
2. Keuchik Usman dari tahun 1947 - 1975
3. Keuchik Muhammad K. Ali dari tahun 1975 - 1980
4. Keuchik H. Mohd Ali Usman dari tahun 1980 - 2008
5. Keuchik Sulaiman Hasan dari tahun 2008 - 2013
6. Keuchik H. M. Nur Usman dari tahun 2013 - 2018
7. Keuchik Iskandar, A. MD dari tahun 2018 - sekarang.

Gampong Lampeunerut Ujong Blang yang berwilayah 46,8 Ha yang terletak pada pusat pemerintahan Kecamatan Darul Imarah terdiri dari 3 dusun yaitu:

1. Dusun Kutaran dengan jumlah penduduk: 165 KK / 600 jiwa
2. Dusun Lamkuta dengan jumlah penduduk: 118 KK / 331 jiwa
3. Dusun Cot Sareung dengan jumlah penduduk: 245 KK / 998 jiwa.

Sistem pemerintahan gampong Lampeunerut Ujong Blang berdasarkan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu kala. Pemerintahan gampong Lampeunerut Ujong Blang dipimpin oleh seorang keuchik dan dibantu oleh dua orang wakil keuchik, karena pada saat itu dalam pemerintahan gampong belum ada istilah kepala dusun. Wakil keuchik pada saat itu berfungsi dan berperan sama halnya dengan kepala dusun pada saat ini. Imum mukim mempunyai peranan yang cukup kuat dalam tatanan

pemerintahan dalam satu kemukiman/wilayah dari beberapa pemerintahan gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan gampong dan hukum adat. Tuha peut menjadi bagian lembaga penasehat gampong. Tuha peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh keuchik Imum meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan pembangunan Gampong Lampeunerut Ujong Blang di mulai pada masa pemerintahan keuchik M. Ali yaitu yang di tandai dengan pembangunan meunasah untuk kepentingan peribadatan warga dan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya serta juga difungsikan untuk tempat musyawarah gampong dan kegiatan gampong lainnya. Pembangunan yang di lakukan pada masa itu bersifat swadaya baik dari segi pendanaan maupun kerja pembangunan itu sendiri, semua dilakukan dengan gotong royong bersama-sama.

## 2. Letak Geografis

Gampong Lampeunerut Ujong Blang terletak di perbatasan kota Banda Aceh wilayah utara yang berbatasan langsung dengan saluran pembuang air/drainase dan stadion harapan bangsa Lhong Raya dengan luas wilayah terdiri dari persawahan +/-5,8 Ha, kebun penduduk dan perumahan +/-16 Ha.

Batas – batas adminitrasi:

1. Sebelah utara berbatas dengan saluran air / drainase batas kota Banda Aceh
2. Sebelah selatan berbatas dengan persawahan gampong Payaroh

3. Sebelah barat berbatas dengan persawahan, saluran air dan desa Mibo

4. Sebelah timur berbatas dengan gampong Lampeunerut Gampong.

Lampeunerut Ujong Blang terdiri dari 3 dusun, luas wilayah dusun yang ada di Gampong Lampeunerut Ujong Blang yaitu :

Table 1.1 Pembagian Wilayah Gampong

No	Dusun	Luas (Ha)	Ket
1.	Dsn. Kutaran	18,6	Ha
2.	Dsn. Cot Sareng	20	Ha
3.	Dsn. Lamkuta	10	Ha
	Jumlah	48,6	Ha

### 3. Kependudukan

Jumlah penduduk gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang tersebar di tiga dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2018 tercatat sebanyak 528 KK, 2081 jiwa, terdiri dari laki-laki 886 jiwa, perempuan 1195 jiwa.

Table 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Dsn. Kutaran	165	281	319
Dsn. Cot Sareng	245	435	665
Dsn. Lamkuta	118	170	211
Jumlah	528	886	1195

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Lampeunerut

#### 4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk desa, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel dibawah ini :

Table 3.3 Sarana Prasarana Pendidikan Guru dan Murid

No	Sarana dan Prasarana Pendidikan	Volume	Status	Lokasi	Guru	Murid
1	PAUD	3	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	10	90
2	TK	1	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	2	21
3	SD, SMP, SMA	1	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	144	1220
4	Balai Pengajian	7	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	14	350

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Lampeuneurut

#### 5. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah gampong Lampeuneurut Ujong Blang telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJM gampong.

Table 4.4 Sarana Prasarana Gampong

No.	Jenis sarana dan prasarana	Volume	Kondisi
1.	Jalan Pemukiman	7.000 M	Baik
2.	Jalan Usaha Tani	5.000 M	Baik
3.	Rabat Beton	-	-
4.	Irigasi Primer	-	-
5.	Irigasi Sekunder	-	-
6.	Jembatan	-	-
7.	Talud/ TPT	400 M	Baik
8.	Drainase	3.000 M	Baik
9.	Bendungan	-	-
10.	Tambatan Perahu	-	-
11.	Berjongong	-	-



12.	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
13.	Sarana Telekomunikasi	-	-
14.	Kantor Keucik	1 Unit	Baik
15.	Gedung Serbaguna	-	-
16.	MCK	3 Unit	Baik
17.	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Rehap
18.	Lampangan Volly	1 Unit	Baik

## B. Hasil Penelitian

### 1. Perubahan akhlak dalam masyarakat Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang setelah melaksanakan shalat berjama'ah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, minimal dua orang, yang terdiri dari Imam, sebagai pemimpin sholat, dan jamaahnya yang mengikuti setiap gerakan shalat yang dipimpin oleh sang imam tersebut. Shalat berjama'ah memiliki beberapa faedah diantaranya melatih seseorang supaya berdisiplin dan mengikuti peraturan baik peraturan kerja maupun peraturan dalam kehidupan ini. Shalat juga dapat mendidik akhlak sehingga dapat menumbuhkan sifat-sifat jujur, amanah dan menjauhkan diri dari perbuatan keji dan

mungkar. Selain itu, terdapat perubahan akhlak terhadap masyarakat Dusun Kutaran Gampong Lampeuneurut Ujong Blang setelah melaksanakan shalat berjama'ah antara lain :

a. Meningkatkan iman kepada Allah

Salah satu contoh akhlak kepada Allah Swt adalah mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya. Sebagai seorang muslim sudah wajib bagi kita untuk melaksanakan sholat lima waktu dan berdoa kepada Allah agar mengokohkan keimanan kita. Menjalankan shalat berjama'ah secara rutin dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut dan tunduk kepada-Nya dan menumbuhkan dalam jiwa rasa kebesaran dan rasa ketinggian Allah SWT serta mengesankan kebesaran dan kekuasaan-Nya. Beriman dengan sungguh-sungguh kepada Allah SWT akan membuat hati manusia yang beriman kepada Allah tenteram dan membuat manusia merasakan kebahagiaan yang sebenar-benarnya. Rajin beribadah dan berdoa adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas iman seseorang kepada Allah SWT.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, melaksanakan shalat berjama'ah mendapat banyak manfaat dan keutamaan bagi yang melaksanakannya terutama meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Rahmad yang mengatakan :

“Aktivitas saya biasanya kalo habis shalat berjama'ah itu saya shalat sunnah ba'diyah dua rakaat, berdzikir, membaca Al-Quran, dan kalau biasanya setiap malam jum'at ada yasinan rutin di masjid dan kalau di malam-malam tertentu itu ada

pengajian rutin atau ngaji kitab kuning yang dilaksanakan di masjid ataupun meunasah.”<sup>1</sup>

Hal ini juga hampir sama dengan hasil wawancara dengan bapak Zubairi selaku masyarakat Gampong yang mengatakan :

“Kalau habis shalat ya biasanya saya sempatkan untuk shalat sunnah dulu, kalau habis magrib saya baca yasin sebentar itu kalau malam jumat. Kalau malam-malam lain saya biasanya shalat sunnah terus langsung buka kedai kembali karena kan toko saya dengan masjid bersebrangan, apalagi ini dekat dengan simpang lampu merah jadi agak rame penduduknya.”<sup>2</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Imam masjid Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan :

“Ya untuk kegiatan-kegiatan keagamaan kalo menurut saya alhamdulillah sudah ada di meunasah dan di masjid, kalau di masjid biasanya seperti saya bilang ada tausiah di hari-hari tertentu setelah selesai shalat subuh dan pengajian kitab kuning di malam kamis dan sabtu setelah shalat isya untuk seluruh masyarakat, dan kalau di meunasah itu juga ada pengajian setiap malam senin.”<sup>3</sup>

Dari pernyataan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan kualitas iman kita kepada Allah SWT karena dengan melaksanakan shalat berjamaah akan timbul perubahan dalam beribadah kepada Allah

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmad di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Rabu, 27 Oktober 2021.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zubairi di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Senin, 4 Oktober 2021.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Imam Masjid, Teuku Rahmad, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Selasa, 12 Oktober 2021.

seperti sering shalat sunah, membaca Al-Quran, mengikuti kajian majelis ilmu dan lain sebagainya.

b. Meningkatkan kedisiplinan

Shalat berjama'ah dapat membiasakan manusia untuk disiplin. Inilah salah satu nilai terpenting yang terkandung dalam shalat berjama'ah. Seorang Muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjama'ah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap nilai yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut, yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih, dan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Malem selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan: “Ketika azan berkumandang itu saya langsung pergi ke masjid, tidak menunda-nunda waktu shalat, apalagi kalau mendapat takbir sekalian dengan imam itu lebih banyak pahalanya.”<sup>4</sup>

Hasil wawancara dengan Zubairi selaku masyarakat Gampong yang mengatakan :

“Karena saya tinggal depan masjid dan juga profesi sayapun sebagai tukang pangkas rambut, ketika masuk waktu shalat biasanya jika tidak ada lagi pelanggan saya langsung menutup toko sebentar dan langsung pergi melaksanakan shalat karena melaksanakan shalat tepat waktu itu lebih baik dan lebih banyak pahalanya ketimbang nanti shalatnya masbuk.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Malem di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Jumat, 26 November 2021.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zubairi di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Senin, 4 Oktober 2021.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Saifullah selaku Tuha peut yang mengatakan :

“Alhamdulillah karena rumah saya disamping masjid, ketika azan itu saya memang sudah siap-siap pergi ke masjid, termasuk anak-anak saya juga saya biasakan untuk tiap waktu shalat di masjid. Kecuali kalau lagi di kedai ada orang yang mau beli ya saya harus layani dulu baru saya ke masjid.”<sup>6</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan observasi dengan ikut shalat berjama'ah langsung di Masjid dan juga melihat berapa jumlah jama'ah tetap dan tidak tetap di masjid dan bapak Zubairi termasuk salah satu jama'ah tetap di masjid dan sering melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah.<sup>7</sup>

Dari pernyataan informan diatas juga dapat disimpulkan bahwa dengan sering melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid dapat melatih kedisiplinan terhadap menjaga waktu shalat fardhu serta menambah ketaatan beribadah seseorang kepada Allah SWT.

### C. Menumbuhkan sikap peduli

Dengan shalat berjama'ah sesama muslim akan bertemu setiap hari, hal ini menjadikan mereka saling mengetahui kabar dan keadaan satu sama lain. Apabila ada salah seorang muslim sedang dalam keadaan susah, ketika seseorang tahu akan hal ini maka akan tumbuh rasa peduli karena sudah akrab dan telah menganggapnya sebagai saudara sendiri, sehingga timbul sikap saling peduli, mau tahu dan mau membantu orang

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Tuha Peut, Saifullah, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Minggu, 28 November 2021.

<sup>7</sup> Hasil observasi di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Senin, 4 Oktober 2021.

yang sedang dalam keadaan susah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Zainal sebagai masyarakat Gampong yang mengatakan bahwa :

“Biasanya jika selesai shalat berjama’ah kita kan ada salam-salaman antara sesama jama’ah dan biasanya jika ada warga masyarakat yang meninggal, setiap habis shalat magrib kami mengadakan tahlilan atau samadiyah selama tiga malam berturut-turut supaya dimudahkan almarhum yang telah meninggal di alam kuburnya.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku keucik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan :

“Timbul akhlak yang baik di masyarakat contohnya biasanya kalau ada masyarakat yang terkena musibah misalnya sakit dan harus dirawat di rumah sakit, kami biasanya setiap selesai shalat isya membuat pengumuman di meunasah kepada pemuda dan orangtua untuk sama-sama mengunjungi salah satu warga yang sakit dan inilah yang paling penting agar ada dalam hati kita masing-masing untuk saling peduli terhadap sesama.”<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Saifullah selaku Tuha peut Gampong Lampeuneurut Ujong Blang beliau mengatakan: “Kalau perubahan akhlak dari masyarakat sehabis shalat berjama’ah itu bisa dilihat dari kepedulian jama’ah pada waktu-waktu tertentu seperti ada orang meninggal baca yasin, samadiyah, itu juga termasuk perubahan akhlak dan juga akhlak kita terhadap Allah.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara terhadap informan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainal di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kamis, 14 Oktober 2021.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Keucik Gampong, Iskandar, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 23 Oktober 2021.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Tuha Peut, Saifullah, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Minggu, 28 November 2021

setelah selesai melaksanakan shalat berjama'ah ada timbul perubahan akhlak untuk peduli terhadap sesama masyarakat seperti mengunjungi orang yang sedang sakit dan melaksanakan tahlilan kepada masyarakat yang telah meninggal.

d. Membiasakan salam ketika bertemu

Seorang muslim percaya saudaranya memiliki hak dan adab yang harus dipenuhi. Salah satu hak dan adab yang perlu dipenuhi seorang muslim adalah mengucapkan salam jika bertemu dengan saudara muslim lainnya. Ucapan salam saat ini sudah mulai memudar dan sering ditinggalkan, banyak dari sebagian orang yang justru mengganti salam dengan ucapan lain seperti "hai", apa kabar, dan sebagainya. Padahal mengucapkan salam "Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh" dalam Islam sangat mulia karena mengandung doa bagi seorang muslim. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di masjid Gampong Lampeuneurut Ujong Blang bahwa adanya perubahan akhlak dalam melaksanakan shalat berjama'ah yaitu mengucapkan salam kepada orang lain ketika bertemu. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku keucik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan:

“Saya juga tidak dapat memprediksi apakah mereka ada perubahan pada diri mereka atau tidak, karena yang merasakan perubahan perilakunya itu hanya mereka dan Allah SWT lah yang tau, tapi yang saya lihat perilaku mereka terhadap tetangga bisa dibilang bagus seperti mereka mengucapkan salam ketika bertemu di masjid maupun diluar rumah dan sebagainya.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Keucik Gampong, Iskandar, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 23 Oktober 2021.

Selanjutnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara kepada Teungku Subaini selaku imam meunasah masyarakat yang mengatakan :

“Yang saya lihat untuk perubahan akhlak atau tingkah laku pada masyarakat setelah ataupun sebelum shalat berjama’ah itu ada perubahannya. Seperti yang saya lihat waktu mau mengambil wudhu itu para jama’ah jika ada yang saling kenal berjabat tangan dan memberi salam.”<sup>12</sup>

Pernyataan ini hampir sama dengan jawaban hasil wawancara kepada Teuku Rahmad selaku Imam Masjid yang mengatakan :

“Menurut saya perubahan tingkah laku yang ada pada masyarakat itu timbul ketika dia sering melakukan hal-hal yang baik, seperti dia sering menjaga shalat lima waktunya, sering mengikuti majelis-majelis ta’lim dan hal-hal yang baik lainnya sehingga ada perubahan tingkah laku yang baik padanya seperti dia semakin taat kepada Allah, menghormati kedua orangtua dia, baik kepada orang lain seperti menyapa dan memberikan salam ketika bertemu, sering tolong menolong antar sesama tetangga.”<sup>13</sup>

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa adanya perubahan akhlak yang baik dari masyarakat yang melaksanakan shalat berjama’ah seperti semakin baik hubungan dengan tetangga dan membiasakan salam ketika bertemu baik itu bertemu dikawasan sekitar gampong atau masjid maupun bertemu diluar gampong.

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Imam Meunasah, Teungku Subaini, di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Sabtu, 27 November 2021.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Imam Masjid, Teuku Rahmad, di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Selasa, 12 Oktober 2021.



e. Suka tolong-menolong

Membiasakan bersatu dan tolong menolong. Melaksanakan shalat berjama'ah dapat menghidupkan rasa persaudaraan, kalau sudah merasa bersaudara sehingga akan tumbuh rasa untuk saling tolong antar sesama. Saling mengasihi, karena bertemu ketika shalat bersama-sama satu sama lain saling dapat melihat keadaan yang lain, sehingga mereka mau menjenguk orang yang sakit, menolong orang yang kesusahan, membantu orang yang membutuhkan.

Dari hasil observasi di masjid Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, peneliti melihat adanya perubahan akhlak dalam masyarakat setelah selesai melaksanakan shalat subuh yaitu para jama'ah saling tolong menolong dalam hal mengadakan suatu kegiatan di masjid seperti gotong royong dan membagikan makanan gratis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Reza selaku sekretaris Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan: "Kalau kegiatan-kegiatan social di gampong banyak, tapi kalau khusus di masjid yang saya tahu hanya gotong royong rutin tiap jum'at."<sup>14</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Khudri selaku masyarakat Gampong sekaligus pengurus masjid yang mengatakan :

"Ya biasanya pas hari jum'at kalau selesai shalat subuh kami segenap pengurus masjid harus melakukan sedikit pembersihan atau gotong royonglah untuk masuk waktu jum'at nanti. Nanti tidak hanya dari pengurus yang bantu-bantu tetapi ada juga dari masyarakat yang memang setelah selesai shalat subuh dan habis tausiah jika ada, kami langsung buat gotong royong.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris Gampong, Reza, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Minggu, 28 November 2021.

Terus kalau ada sedikit rezeki, biasanya pengurus masjid juga memberikan makanan pagi untuk para jam'ah."<sup>15</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Imam masjid yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya kalau kegiatan-kegiatan di masjid itu lumayan banyak, namun karena sekarang kan lagi kondisi pandemi atau covid-19, jadi tidak banyak kegiatan yang dibuat mengingat harus menjaga prokes dan sebagainya. Tapi kalau kegiatan biasa aja kami ada buat gotong royong tiap pagi jum'at karena kan sekalian untuk persiapan pelaksanaan shalat jum'at.”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah akan menambah rasa saling tolong- menolong dan saling peduli antara sesama jama'ah, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan di masjid seperti gotong royong sebelum masuknya waktu jum'at dan membagikan makanan kepada jama'ah yang ada di masjid.

## 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Perubahan Akhlak dalam Shalat Berjama'ah

Akhlak adalah hal pertama yang biasanya dinilai oleh seseorang. Jika kita memiliki perilaku terpuji orang yang melihatnya pun akan tertarik pada kita. Dengan begitu cukup mudah untuk kita melangkah selanjutnya.

Namun sebaliknya, jika kita memiliki akhlak yang tidak baik, maka ketika akan melangkah itu cukup sulit. Karena biasanya, seseorang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khudri di Gampong Lampeuneurt Ujong Blang, Selasa, 26 Oktober 2021.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Imam Masjid, Teuku Rahmad, di Gampong Lampeuneurt Ujong Blang, Selasa, 12 Oktober 2021.

yang memiliki akhlak kurang terpuji akan dijauhi oleh orang lain. Kalau pun ada yang mendekati, pasti yang memiliki akhlak serupa dengannya. Inilah yang menjadi penghambat kesuksesan.

Perbaikan pada akhlak tidak akan terwujud jika tidak ada niat dan tekad yang kuat pada diri kita untuk mewujudkannya. Karena, pendorong dalam hal perbaikan ialah berawal dari dalam diri sendiri. Faktor luar hanyalah pemberi semangat atau pun motivasi sebagai penguat diri kita untuk mencapai sebuah perubahan.

Setelah melakukan observasi serta wawancara dengan masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat perubahan akhlak pada seseorang setelah melaksanakan shalat berjama'ah yaitu :

a. Faktor Pendukung

1) Keluarga sebagai uswatun hasanah

Upaya penerapan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan akhlak baik dalam keluarga, maupun dalam masyarakat. Dalam keluarga metode aktivitas orang tua akan menjadi panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu penanaman akhlak yang mulia harus diberikan pada seseorang sejak dia kecil melalui orang tuanya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Teuku Rahmad selaku Imam masjid yang mengatakan :

“Kalau ditanya soal pendukung perubahan akhlak, menurut saya yang pertama ada pengaruh dari orangtuanya. Karena kan kehidupan dia sehari-hari itu 90 % berada di lingkungan keluarga dia. Jadi jika orang tua sering membiasakan dia berbuat baik, maka insyaallah dia akan terbiasa berbuat baik. Ataupun misalnya sering lemah lembut kepada anaknya tidak

sering marah-marrah maka nanti dia juga tidak sering marah-marrah.”<sup>17</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Mukhlis selaku masyarakat Gampong beliau mengatakan: “Yang buat saya sering pergi ke masjid itu karena dari kecil orang tua selalu mengingatkan waktu shalat harus pergi ke masjid, tidak boleh di rumah apalagi kita anak laki-laki.”<sup>18</sup>

Hal ini juga hampir sama dengan hasil wawancara dengan bapak Subaini selaku Imam meunasah beliau mengatakan:

“Ayah saya dulu sebagai teungku di Gampong, jadi untuk masalah shalat itu sudah diajarkan sejak saya kecil, makanya sekarang ketika azan waktu shalat saya memang segera melaksanakan shalat dan saya bawa anak saya yang masih kecil supaya kalau sudah besar dia tidak perlu diingatkan lagi untuk shalat.”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perubahan akhlak seseorang, karena jika bimbingan sehari-hari dengan keluarganya baik maka akhlak yang timbul juga akan terkesan baik. Apabila orang tuanya marah-marah ketika disuruh melakukan sesuatu, maka suatu saat dia juga akan marah-marah ketika disuruh melakukan sesuatu. Dan orang tua juga berpengaruh dalam mendidik seorang anak dalam mengajarkan pentingnya pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Imam Masjid, Teuku Rahmad, di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Selasa, 12 Oktober 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Sabtu, 27 November 2021.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Imam Meunasah, Teungku Subaini, di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Sabtu, 27 November 2021.

## 2) Pembiasaan/Latihan

Pembiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai dengan kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat dan mematuhi nasehat dokter tidak dapat dikatakan kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan lekas sembuh. Apabila dia sembuh, maka dia tidak akan berobat lagi ke dokter. Jadi, terbentuknya Pembiasaan itu adalah karena ada kecenderungan hati diiringi dengan perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku keucik Gampong Lampeuneurut Ujong blang mengatakan:

“Pertama kalau untuk perubahan akhlak seseorang itu ada pada dirinya sendiri. Contoh kalau saya bilang seseorang itu sering pergi ke masjid, shalat berjamaah, baca Al-quran, pergi ke tempat ngaji, maka itu akan berdampak pada akhlak dia sehari-hari. Jadi, semakin banyak dia membiasakan hal-hal yang saya sebutkan tadi maka semakin baik akhlak pada dirinya.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Ishak selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang beliau mengatakan: “Sering ke masjid karena sudah biasa shalat fardhunya di masjid dari dulu, apalagi rumah saya pun dekat masjid.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Keucik Gampong, Iskandar, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 23 Oktober 2021.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ishak di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kamis, 25 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terbiasa melakukan sesuatu yang baik maka akan berdampak pada akhlak diri seseorang, seperti dia sering pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah, pergi mengaji atau ikut majelis ilmu dan lain sebagainya, maka akan menimbulkan akhlak yang baik karena melakukan kebiasaan yang baik.

### 3) Pergaulan/bersosial

Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan akhlak seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul atau bersosial. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling memengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertindak laku. Jika kondisi lingkungan tidak baik maka tingkah laku seseorang akan cenderung tidak baik juga. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku keucik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan :

“Kemudian untuk pendukung perubahan akhlak itu biasanya tergantung dari temannya dia, kalau temannya itu sering mengajak untuk hal kebajikan, insyaallah akhlak dia sehari-hari akan bagus. Sebaliknya kalau temannya itu sering tinggal shalat maka dia juga akan ikut-ikut apa karena mereka lalai ataupun karena hal lain.”<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan Irfan selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang beliau mengatakan: “Faktor yang buat sering pergi ke masjid sih ada banyak, namun sering shalat berjama'ah

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Keucik Gampong, Iskandar, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 23 Oktober 2021.

karena sering duduk dengan teman kuliah, jadi kalau dah azan ya kami selalu shalat berjama'ah di masjid walaupun tidak setiap waktu.”<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan Hannan selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang beliau mengatakan: “Yang sering membuat saya pergi ke masjid itu ajakan dari kawan-kawan, apalagi kami dulu dari pesantren jadi untuk shalat berjama'ah di masjid sudah dari dulu di biasakan.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan/bersosial menjadi faktor pendukung selalu melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus perubahan akhlak bagi seseorang karena jika lingkungan pergaulan dia baik, maka akhlak yang diperoleh seseorang itu juga akan terkesan baik.

#### f. Dekatnya Masjid

Masjid yang dekat dengan jama'ah ternyata juga berpengaruh dengan banyaknya jama'ah. Sebaliknya masjid atau mushola yang jauh dari jama'ah juga berpengaruh terhadap sedikitnya jama'ah. Dengan demikian pendirian masjid atau mushola harus memperhatikan jamaahnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mukhlis yang mengatakan: “Jadi dek karena jarak rumah saya dengan masjid lumayan dekat, jadi otomatis untuk shalat fardhu magrib, isya, ashar,

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Irfan di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kamis, 25 November 2021.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Hannan di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Jum'at, 26 November 2021

saya selalu shalat di masjid. Kadang-kadang untuk dhuhur yang diluar karena masih kerja.”<sup>25</sup>

Pernyataan tersebut juga hampir sama dengan jawaban hasil wawancara bersama bapak Maunizar selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan: “Itu karena lokasi rumah saya yang strategis dekat dengan masjid dan jalan untuk ke masjid sudah bagus, kalau tahun sebelumnya untuk pergi ke masjid saja harus memutar dulu di jalan raya.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Misran selaku kadus Gampong Lampeuneurut Ujong Blang beliau mengatakan: “Alhamdulillah rumah saya dekat dengan masjid, jadi saya sering shalat berjama’ah di masjid walaupun kadang-kadang ada juga di meunasah.”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jarak antara masjid dengan tempat tinggal jama’ah menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjama’ah. Lokasi masjid yang strategis membuat para jama’ah lebih mudah dalam melaksanakan shalat fadhu secara berjama’ah, sebaliknya jika jarak rumah jama’ah dengan masjid terlalu jauh maka akan membuat para jama’ah tidak tertarik untuk pergi ke masjid.

#### g. Fasilitas

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 27 November 2021.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Maunizar di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kamis, 25 November 2021.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Kadus, Misran, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Senin, 29 November 2021.



Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas di masjid yang layak dan memadai dapat membuat daya tarik tersendiri sehingga dapat dijadikan pertimbangan seseorang dalam melaksanakan shalat. Dengan adanya fasilitas yang layak dan memadai dapat membuat seseorang menjadi nyaman dan begitu sebaliknya. Fasilitas di masjid Gampong Lampeuneur Ujong Blang sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak M. Nur yang mengatakan: “Alhamdulillah sudah memadai dek, dari isi masjid seperti kipas angin, ambal untuk shalat, sampai tempat wudhu sama wc juga setiap hari bersih.”<sup>28</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Misran selaku kadus Kutaran mengatakan: “Kalau fasilitas untuk sekarang sudah lumayan memadai, hanya saya bagian tempat shalat perempuan mukenanya sudah bisa diganti dengan yang baru. Untuk fasilitas tempat wudhu sudah cukup memadai karena ada yang wudhu di keran, ada juga di air dua kullah.”<sup>29</sup>

Hal ini juga hampir sama dengan hasil wawancara dengan bapak Iskandar selaku keucik Gampong yang mengatakan:

“Untuk fasilitas di masjid sudah memadai, apalagi sekarang masjid sudah diperluas lagi di sisi kirinya karena kalau shalat jumat biasanya tidak cukup lagi shaf dibelakang. Seperti kipas angin dan tempat wudhu itu sudah banyak disediakan. Dengan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Sabtu, 27 November 2021.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Kadus, Misran, di Gampong Lampeuneur Ujong Blang, Senin, 29 November 2021.

fasilitas yang sudah bagus ini saya lihat masyarakat semakin ramai melaksanakan shalat di masjid apalagi kalau magrib dan isya.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas masjid di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari segi tempat wudhu dan wc yang sudah banyak disediakan, kipas angin, dan ambal untuk shalat. Dengan fasilitas ini diharapkan para jama'ah lebih banyak mengisi masjid dan shalat berjama'ah.

#### 1. Faktor Penghambat

##### a. Lingkungan teman sebaya

Teman sebaya merupakan faktor penunjang yang sangat mempengaruhi pola perilaku seseorang. Dari teman seseorang dapat menjadi baik atau sebaliknya. Setelah keluarga dan sekolah, teman sebaya atau teman sepermainan adalah salah satu yang akan mempengaruhi pola pikir seseorang, begitu juga dalam hal pelaksanaan shalat. Hasil wawancara dengan bapak Khudri selaku orangtua dan juga masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang mengatakan:

“Yang paling berpengaruh itu teman sebaya anak-anak kita, karena dia sering pergi bersama teman-temannya, pas kita tanya mau kemana jawabannya ke tempat kawannya. Jadi karena dia sering ikut sama temannya maka akhlak keseharian dia itu berpengaruh dari ajakan teman-temannya. Okelah kalau temannya baik, ini yang saya alami karena anak saya berteman sama kawan yang tidak jelas, sering pulang tengah malam,

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Keucik Gampong, Iskandar, di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 23 Oktober 2021.

pergi kemanapun tidak izin atau bilang dulu sama orangtuanya, makanya kawan sebaya itu paling berdampak bagi akhlak.”<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Uwais selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan: “Kendalanya itu ada dari waktu yang cukup padat dan pengaruh kesibukan sama teman, kadang-kadang teman ajak nongkrong itu sampai lupa waktu, jadi waktu shalat cuma shalat di rumah aja pas waktu pulang kerumah.”<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak seseorang. Karena jika teman pergaulan dia sering mengajak pada hal-hal yang tidak bermanfaat seperti nongkrong sampai tengah malam dan sampai lalai pada kewajibannya maka akhlak yang timbul juga tidak akan terkesan baik.

#### b. Penggunaan Teknologi

Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi masih banyak lagi pengaruh lainnya misalnya TV, smartphone, dan tayangan-tayangan lain yang bisa memberikan banyak pengaruh pada kepribadian dan tingkah laku seseorang. Misalkan kita melihat tayangan-tayangan barat atau film-film yang tidak pantas ditonton maka kalau seseorang tidak dibekali dengan ilmu agama maka ia akan terjerumus ke dalamnya. Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan keucik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang mengatakan :

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Khudri di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Selasa, 26 Oktober 2021.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Uwais di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Jum'at, 26 November 2021.

“Nah, kalau untuk penghambatnya menurut saya untuk zaman sekarang itu banyak, termasuk dalam penggunaan smartphohe/hp. Coba dilihat anak-anak di gampong sekarang untuk penggunaan hpnya, banyak dampak yang timbul karena lalai dengan hp. Karena disitu banyak isi-isi yang tidak bermanfaat seperti main game, apalagi sekarang ada chip domino, itukan udah masuk ranah judi online, makanya penggunaan hp sekarang banyak dampak buruknya apalagi bagi akhlak seseorang.”<sup>33</sup>

Untuk memastikan kebenarannya, peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat setelah selesai shalat dzuhur berjama'ah di warung kopi.<sup>34</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Bahagia selaku masyarakat Gampong Lampeuneurt Ujong Blang beliau mengatakan: “Kalau saya alhamdulillah selalu sempatkan shalat di masjid, tapi kalau dengan anak saya itu yang susah, tiap hari dia di kamar dengan laptop asik main game.”<sup>35</sup>

Hasil pengamatan peneliti sesuai dengan paparan di atas yaitu anak-anak ataupun remaja Gampong sekarang banyak mengabdikan waktu untuk bermain hp, seperti membuka aplikasi Tik-tok, bermain game sampai teriak-teriak karena marah kepada temannya akibat kalah bermain. Inilah yang menjadikan penghambat bagi seseorang dalam menumbuhkan perubahan akhlak yang baik dalam dirinya.

### C. Pekerjaan

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Keucik Gampong, Iskandar, di Gampong Lampeuneurt Ujong Blang, Sabtu, 23 Oktober 2021.

<sup>34</sup> Hasil observasi di Gampong Lampeuneurt Ujong Blang, Minggu, 24 Oktober 2021.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Bahagia di Gampong Lampeuneurt Ujong Blang, Jum'at, 26 November 2021.

Pekerjaan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Terkadang masyarakat tidak bisa melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dikarenakan oleh masih ada pekerjaan yang harus dituntaskan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M. Nur selaku masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang beliau mengatakan: "Kendalanya dari saya itu pekerjaan saya, karena kalau lagi azan dhuhur ada yang masih ke kedai buat foto atau cuci foto biasanya."<sup>36</sup>

Hal tersebut juga hampir sama dengan hasil wawancara dengan bapak Maunizar selaku masyarakat beliau mengatakan: "Sepertinya kalau kendala itu karena waktu bekerja, saya biasanya ngajar di SMP sampai jam dua siang, makanya shalat dhuhur itu biasanya di mushala sekolah, itupun tidak tepat waktu."<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan menjadi faktor penghambat seseorang dalam melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Masyarakat yang sedang dalam waktu bekerja tidak bisa melaksanakan ibadah shalat berjama'ah tepat waktu dikarenakan ada pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Sabtu, 27 November 2021.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Maunizar di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang, Kamis, 25 November 2021.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat berjamaah dapat memberikan pengaruh dalam perubahan akhlak yang dapat dikategorikan dalam nilai sosial dan nilai pribadi. Nilai sosial dari shalat jamaah ialah dapat membangun ukhuwah Islamiyah, dapat menumbuhkan sikap ta'awun (saling tolong menolong), dapat menumbuhkan sikap peduli pada orang lain. Sedangkan nilai pribadi dari shalat berjamaah ialah dapat meningkatkan kedisiplinan, dan dapat melatih sikap taat dan patuh.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi perubahan akhlak dari masyarakat setelah melaksanakan shalat berjama'ah diantaranya; adanya keluarga sebagai uswatun hasanah, melakukan pembiasaan, ada pengaruh dari lingkungan sosial, dekatnya masjid dengan rumah para jama'ah, fasilitas masjid yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi perubahan akhlak dari masyarakat setelah melaksanakan shalat berjama'ah diantaranya yaitu efek dari penggunaan teknologi dan disibukkan dengan pekerjaan.

#### **B. Saran**

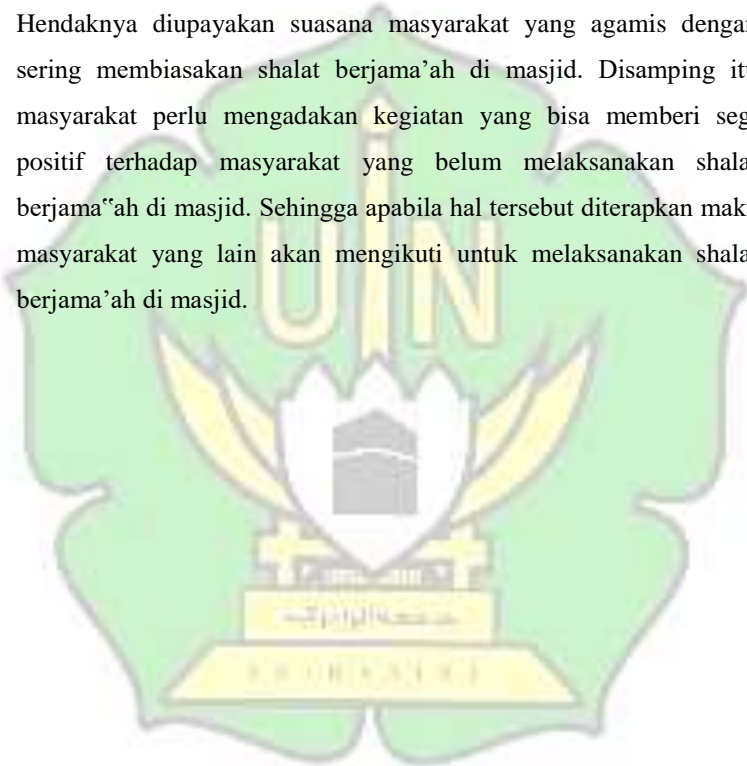
Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Pengurus Masjid

Bisa memberikan suri tauladan yang baik terhadap para masyarakat terutama dalam melaksanakan shalat berjama'ah dan memberi contoh yang baik bagi masyarakat.

### 2. Bagi Masyarakat

Hendaknya diupayakan suasana masyarakat yang agamis dengan sering membiasakan shalat berjama'ah di masjid. Disamping itu masyarakat perlu mengadakan kegiatan yang bisa memberi segi positif terhadap masyarakat yang belum melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Sehingga apabila hal tersebut diterapkan maka masyarakat yang lain akan mengikuti untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Kadir Nuhuyanan. *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Abdul Wahhab Sayyed. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali, 2014.
- Afidah Nur Ainun, dkk.. *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam*. Lampung: Iqro, 2018.
- Ahmad Muhammad Al-Hulfy. *Keteladanan Akhlak Nabi Saw, Ter. Abdullah Zakiy Al-Kaaf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Muslich. *Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sedikit Banyaknya Jama'ah Shalat Subuh Pada Masjid/Mushala di Kabupaten Ponorogo*, Vol. 2. No. 01, 2017.
- Ahmad Sarwat. *Seri Fiqih Kehidupan Shalat*. Jakarta: DU Publishing, 2011.
- Al-Kahfi. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. IV., No. I., tahun 2019.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Ali Imron. *Jurnal Al Qalam; Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan serta Konseptualisasinya dalam Pendidikan Islam*. Vol. 19. No. 2, 2018.
- Aminatul Maghfiroh. *Jurnal Ilmiah; Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah*. Vol. 3. No. 1, 2018.
- Amin Syukur. *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo, 2010.



- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ibnu Hajar Al-Asqalany. *Fathul Bari Syarah Shahih Bukhari*. Beirut: Darul Fikr, 2012.
- Imam Pamungkas. *Akhlah Muslim Modern: Membangaun Karakter Generasi Muda*, Bandung: Marja, 2012.
- Fadhl Ilahi. *Fadhilah Shalat Berjama'ah*. Jakarta: Istanbul, 2015.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Moh. Rifa'I. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra, 1978.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Edisi II*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Rosihan Anwar. *Akhlah Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sa'id bin Waqf al Qahtthani. *Lebih Berkah Shalat Jamaah*, Solo: Qaula, 2008.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.

Syaepul Manan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam; Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Vol. 15. No. 1, 2017.

Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqh Islam Wa Adilatuhu*. Jakarta: Gema Insani, 2011.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11621/Ud.08/FTK/KP.07.6/11/2020**

**TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Meningkat :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian monev mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Agustus 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. sebagai pembimbing pertama  
Sri Mawaddah, S.Ag., MA. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Rijalul Ikhsan  
NIM : 170202078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Shalat Berjamaah dalam Membina Akhlak di Masyarakat Gampong Lampeuseurut Ujong Blang Darul Imarah
- KEDUA :** Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 November 2020

Rektor



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7559321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Isomer : B-14464/Un.08/FTK-I/TL.00/09/2021  
amp : -  
lal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

lepada Yth,  
Ceucik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : RIJALUL IKHSAN / 170201078  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampong Lagang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Shalat Berjamaah Dalam Membina Akhlak di Masyarakat Gampong Lampeuneurut Ujong Blang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 September 2021  
an: Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 21 Desember  
2021



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**  
**KECAMATAN DARUL IMARAH**  
**GAMpong LAMPEUNEURUT UJONG BLANG**

*Jln. Mesjid . No. Dusun Lamkuta Lampeuneurut UB Kode Pos 23352*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**Nomor: 716/LPUB/XI/2021**

Keuchik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **Rijatul Ikhsan**  
 NIM : 170201078  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry – Banda Aceh  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian mulai dari tanggal 10 Oktober 2021 s/d 11 November 2021 di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, dengan Judul : **Peran Shalat Berjamaah Dalam Membina Ahklak di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lampeuneurut UB, 13 November 2021  
 Keuchik Gampong,

  
**(ISKANDAR A.Md.)**